

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada kesempatan penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan peneliti mengambil penelitian deskriptif kualitatif adalah fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terlebih khusus kepada bagaimana penerapan media e-learning itu sendiri.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) Universitas Islam Indonesia yang kali ini difokuskan pada prodi PAI. Sesuai dengan penjelasan awal, bahwa guru harus memiliki kreatifitas untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang relevan. Alasan subjek penelitian yang pertama adalah guru karena, yang mengatur segala macam proses pembelajaran adalah seorang guru, di sini guru bisa disebut sebagai pelaku utama (the main actor) dalam proses pembelajaran. Guru yang pertama dan utama dalam memanfaatkan media e-learning dalam proses pembelajaran. Peran guru di sini sangatlah penting, bagaimana cara seorang guru menjelaskan materi ajar dengan bantuan media pembelajaran sehingga mampu

memanfaatkan media itu dengan efektif dan efisien yang dapat membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Alasan memilih peserta didik sebagai subjek penelitian yang kedua di sini adalah, karena peserta didik merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan seorang guru. Apakah dengan media yang telah diberikan peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Diakhir pelajaran diadakan evaluasi atau tes, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencermati dan memahami penjelasan dan penguasaan materi, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk menilai keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan materi ajar dengan penerapan media pembelajaran.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian kali ini penulis menmbagi menjadi dua bagian yaitu media e-learning dan proses pembelajaran yang kali ini difokuskan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Media e-learning yang dijadikan objek pada penelitian kali ini berfokus terhadap penerapannya di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dengan menjadikan media e-learning sebagai objek penelitian, maka peneliti berharap akan lebih paham dalam memperhatikan kejadian dan suasana serta terapan yang terjadi.

Alasan memilih proses pembelajaran sebagai objek penelitian merupakan keharusan. Karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik, sudah menjadi ketentuan agar proses pembelajaran yang akan menjadi objek penelitian. Dengan demikian, kedua objek tersebut menjadi fokus penelitian yang akan diteliti sehingga akan kelihatan media e-

learning dan proses pembelajaran yang seperti apa yang diterapkan di Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Interview (Wawancara)

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran di Universitas Islam Indonesia. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada 2 subjek yaitu guru dan peserta didik. Untuk memperoleh data yang real, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau tidak terpimpin namun masih memperhatikan fokus penelitian yang diteliti. Peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada guru dan peserta didik, tentang bagaimana penerapan media pembelajaran? Apakah media yang ada mendukung? Dan pertanyaan-pertanyaan yang lain.

Selain melakukan wawancara spontan peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan dosen-dosen yang dianggap berkompeten untuk menjawab pertanyaan dari peneliti kelak. Teknik pengambilan data purposive menjadi puncak cara pengambilan data dari penerapan media e-learning ini. Hal ini disebabkan tidak semua dosen di Program Studi Pendidikan Islam Indonesia Universitas Islam Indonesia menggunakan media e-learning.

Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Karena sesuai dengan jenis wawancara bahwa metode wawancara dibagi menjadi 2 jenis dilihat dari pertanyaannya yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Oleh karena itu, dalam hal

ini peneliti mengambil metode wawancara yang terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.

2. Metode Observasi

Metode yang kedua adalah metode observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk merekam secara langsung terkait penerapan media pembelajaran di Universitas Islam Indonesia. Sesuai dengan rencana penelitian ini yang secara sistematis dilaksanakan maka, sangat tepat peneliti menggunakan metode ini.

Setidaknya, berdasarkan keterlibatan peneliti dalam interaksi dengan objek penelitiannya, terdapat dua jenis observasi. Yaitu, observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya. Dengan kata lain, peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. Sesuai dengan jenis metode yang dipilih, di sini peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati proses pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Islam Indonesia. Di sini saya bisa melihat bagaimana seorang dosen dengan efektif memanfaatkan media pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian terakhir yang saya gunakan. Dengan metode ini, saya bisa mengkaji media-media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran di Universitas Islam Indonesia. Melalui

metode ini saya memperoleh sesuatu yang akurat berupa, dokumen, buku-buku pelajaran, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang lainnya. Dengan digunakannya metode ini, saya memperoleh gambar hasil potret bagaimana penerapan media pembelajaran di Universitas Islam Indonesia. Media ini membantu saya memperoleh data yang akurat, tentang bagaimana penerapan media audio, visual, audio-visual dan multimedia dalam proses pembelajaran.

Manfaat metode ini, saya bisa memperoleh hasil dokumentasi dengan data yang memperkuat apa yang telah diwawancara dan diamati. Jadi di sini, tak ada dugaan mengada-ada data ketika disertai dengan wujud nyata penelitian saya.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Sugiono, 2009), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu,

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiaga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di

analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang diungkapkan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum.

F. Teknik Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), diantaranya :

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (indepth inteviewer), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan Berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam mekukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca

transkrip wawancara dan melakukan coding, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan factor-faktor yang ada.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelesaian. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan

lain tetnag kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdpat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakaiadalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan significant other. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan significant other, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.